

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak melalui bermain ular tangga dengan menggunakan latar pembelajaran yang dilakukan di sentra persiapan. Penelitian ini menggunakan bermain ular tangga dengan merancang kegiatan yang bermakna dan menyenangkan untuk anak. Diharapkan melalui bermain ular tangga dapat meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Wiratama, Rawamangun.

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun melalui bermain ular tangga di sentra persiapan di TK Tunas Wiratama, Rawamangun.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mendeskripsikan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun
- b. Mendeskripsikan bermain ular tangga di sentra persiapan.
- c. Menganalisis peningkatan tingkat kenaikan kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun melalui bermain ular tangga di sentra persiapan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan dilaksanakan di TK Tunas Wiratama yang berlokasi di Jalan Rawamangun Muka nomor 35, Pulo Gadung. Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Wiratama, Rawamangun karena sekolah ini sudah menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan sentra, sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih maksimal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2016-2017. Penelitian dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus. Pra Penelitian dan penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2016.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun				
		April – Agustus 2015	Oktober 2015	Juli- Agustus 2016	Agustus 2016	Agustus 2017
1.	Menyusun Proposal Penelitian	√	-	-	-	-
2.	Seminar Usulan proposal	-	√	-	-	-
3.	Melaksanakan penelitian	-	-	√	-	-
4.	Pengolahan data	-	-	-	√	-
6.	Sidang skripsi	-	-	-	-	√

C. Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sudaryono menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian tindakan kelas.¹

¹ Sudaryono, *Classroom Action Research* Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Lentera Ilmu cendekia 2014) h. 65

Selain sudaryono Mc Niff dalam Kusumah dan Dwitagama menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar.² Jadi penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian dalam mengajar.

Sedangkan David Hopkins dalam Trianto menyebut penelitian tindakan kelas sebagai studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (*action*) yang telah dilakukan dengan peranannya pada proses pembelajaran akan menentukan hasil pembelajaran.³

Penelitian tindakan ini digolongkan sebagai penelitian tindakan kolaboratif, sehingga pelaksanaannya mengupayakan adanya kerjasama yang baik dengan guru. Tindakan dilakukan dengan memberikan stimulasi untuk mengembangkan atau memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran. Sedangkan penelitian dilakukan agar dapat mengetahui keberhasilan yang terjadi setelah dilakukan tindakan. Pada tahap ini pengamat atau kolaborator mengamati serta mencatat semua kejadian dan kegiatan-

² Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Indeks. 2009) h. 8

³ Sudaryono Op.cit h.70

kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar instrumen pengamatan, baik dari segi perilaku guru, siswa dan pengamatan kelas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian guru dalam mengajar di kelas dengan melalui aktivitas tindakan dan penelitian. Tindakan dilakukan untuk menstimulus serta untuk mengembangkan beberapa kekurangan yang ada di dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan penelitian dilakukan agar dapat mengetahui keberhasilan yang terjadi setelah dilakukannya tindakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *classroom research* (penelitian tindakan kelas).

2. Desain Intervensi Tindakan

Adapun desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model rancangan Kemmis dan Mc. Taggart yang konsepnya merupakan pengembangan konsep dari Kurt Lewin. Komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.⁴

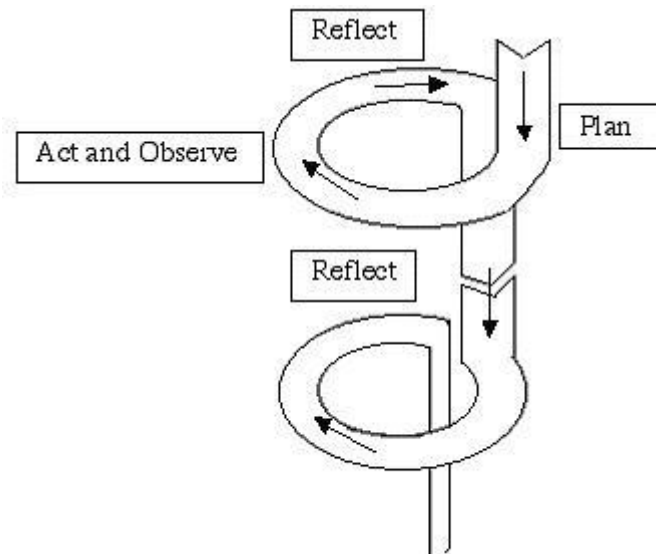
⁴ Sudaryono. Op, cit, h. 161

Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya kedua kegiatan tersebut dilakukan dalam satu waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, meliputi tahap-tahap sebagai berikut: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral.⁵

Menyusun perencanaan dilakukan sebelum dilaksanakannya tindakan dengan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dengan penerapan isi rancangan yang telah direncanakan, kemudian dalam pelaksanaan tindakan dilakukan pelaksanaan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, dengan adanya tindakan dan pengamatan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah itu, pelaksanaan refleksi dengan mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan yang terjadi setelah dilakukannya tindakan. Apabila kenaikannya masih kurang maka dilakukan kegiatan lanjutan di siklus berikutnya.

⁵ Suharsimi Arikunto, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.16



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc. Taggart

Dari siklus di atas dapat dijelaskan bahwa siklus tersebut saling berhubungan dan berpengaruh dalam kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat melihat lebih jauh bagaimana penerapan bermain ular tangga sebagai salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak. Sebelumnya perlu dilakukan pengamatan terlebih dahulu proses kegiatan belajar yang terjadi kemudian peneliti bersama partisipan dan kolaborator berdiskusi untuk merancang tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak yang bersekolah di TK Tunas Wiratama, Rawamangun pada rentang usia 5-6 Tahun. Subjek penelitian yang dipilih adalah berdasarkan kriteria anak yang kemampuan operasi bilangan. Jumlah anak yang akan dipilih sebanyak 8 anak, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan observasi kegiatan anak di kelas. Melalui hasil rekomendasi dengan guru kelas, wawancara dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan awal, maka terjaring 8 anak yang masih membutuhkan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak tersebut dipilih berdasarkan hasil rekomendasi dan kesepakatan bersama antara peneliti dan kolaborator.

Sementara partisipan dalam penelitian ini adalah guru TK Tunas Wiratama, Rawamangun yang berperan sebagai kolaborator. Peneliti dan kolaborator yang dinilai memahami kemampuan operasi bilangan anak dalam kelas.

E.Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ialah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*).⁶ Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian ini, maka pada pra penelitian peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan melakukan pengamatan terhadap kemampuan operasi bilangan anak dan mengidentifikasi permasalahan yang ada serta membuat perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dikelas sesuai dengan permasalahan yang ada.

Peneliti melakukan persiapan sebelum penelitian dilaksanakan seperti membuat surat izin penelitian, menentukan waktu penelitian, menentukan subjek penelitian, membuat media yang akan digunakan, mencari sumber data, membuat perencanaan tindakan penelitian dan melakukan pengamatan terhadap kemampuan operasi bilangan anak kelompok B TK Tunas Wiratama. Guru sebagai kolaborator membantu peneliti saat membicarakan tema dan menyusun kegiatan yang menarik. Dalam penelitian ini, guru juga membantu peneliti untuk melakukan kegiatan evaluasi serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung agar mudah melakukan evaluasi.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin

⁶ Suwarsih Madya, *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.69.

sesuai dengan fokus penelitian. Keikutsertaan peneliti dalam kegiatan membuat peneliti berusaha mencari apa saja yang dilakukan oleh subjek serta mempelajari perilaku subjek sehingga mempermudah dalam memperoleh data yang akurat dan nyata. Selama penelitian, peneliti mengadakan hubungan keakraban dengan subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menambah keakraban peneliti dengan pihak sekolah dan seluruh anak Kelompok B usia 5 – 6 tahun di TK Tunas Wiratama, Rawamangun – Jakarta Timur.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan intervensi tindakan dilakukan sesuai dengan tahapan siklus yang sudah di jelaskan sebelumnya. Adapun siklus penelitian tindakan ini terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Sebelum dilaksanakannya tahapan intervensi peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra penelitian. Adapun kegiatan pra penelitian berupa kegiatan observasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat dilapangan dari segala segi, baik dari segi peserta didik, guru, proses pembelajaran, maupun lingkungan lembaga yang akan menjadi tempat penelitian. Hasil dari kegiatan ini digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan implementasi penelitian tindakan kelas. Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya:

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah TK Tunas Wiratama
- b) Mencari dan mengumpulkan data-data anak yang akan diteliti, data tersebut diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap anak yang akan diteliti sebanyak dua atau tiga kali pertemuan.
- c) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai bulan Juli-Agustus 2016. Siklus pertama dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Dan pada siklus II sebanyak 4 kali pertemuan.
- d) Membuat instrumen untuk melihat kemampuan operasi bilangan anak.
- e) Mempersiapkan media dan alat yang digunakan dalam penelitian.
- f) Mempersiapkan sarana dan prasarana penelitian.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah dilakukan persiapan pada tahap pra penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan pada siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Perencanaan Umum

Perencanaan umum disusun untuk merencanakan keseluruhan aspek. Perencanaan umum ini disusun berdasarkan permasalahan penelitian yang terdapat di bab I, yaitu terkait dengan peningkatan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun melalui bermain ular tangga di sentra persiapan di TK Tunas Wiratama, Rawmangun. Pada tahapan ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, rencana pembelajaran, menyiapkan rincian peralatan yang akan digunakan seperti memilih media pembelajaran dan alat peraga yang digunakan, instrumen pemantau tindakan, alat pengumpul data dan evaluasi hasil belajar secara keseluruhan.

2) Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus pada penelitian ini dirumuskan sesuai dengan perencanaan yang telah ada pada siklus. Perencanaan khusus yaitu peneliti membuat satuan perencanaan tindakan berupa upaya peningkatan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Wiratama,

Rawamangun. Perencanaan ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, media, dan alat pengumpulan data. Perencanaannya juga berupa bermain ular tangga yang dilakukan di sentra persiapan yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, media, dan alat pengumpulan data. Perencanaannya juga berupa bermain ular tangga yang digunakan dalam penelitian. Di dalamnya terdapat juga perencanaan mengenai tema yang akan dilakukan serta proyek tema yang akan dipersiapkan sebagai puncak tema. Selanjutnya, peneliti menyiapkan alat pengumpul data seperti lembar observasi, lembar wawancara dan kamera yang digunakan untuk dokumentasi.

Tabel 3.2
Daftar Perencanaan Tindakan Siklus I

No.	Hari/Tanggal	Tema	Kegiatan	Lama Pertemuan
1.	Senin, 25 Juli 2016	Diri Sendiri	Bermain Ular Tangga	90 Menit
2.	Rabu, 27 Juli 2016	Diri Sendiri	Bermain Ular Tangga	90 Menit
3.	Jumat, 29 Juli 2016	Diri Sendiri	Bermain Ular Tangga	90 Menit
4.	Senin, 01 Agustus 2016	Diri Sendiri	Bermain Ular Tangga	90 Menit
5.	Rabu, 03 Agustus 2016	Diri Sendiri	Bermain Ular Tangga	90 Menit

6.	Kamis, 04 Agustu 2016	Diri Sendiri	Bermain Ular Tangga	90 Menit
----	--------------------------	--------------	------------------------	----------

Tabel 3.3

Daftar Perencanaan Tindakan Siklus II

No.	Hari/Tanggal	Tema	Kegiatan	Lama Pertemuan
1.	Senin, 15 Agustus 2016	Diri Sendiri	Bermain Ular Tangga	90 Menit
2.	Rabu, 18 Agustus 2016	Diri Sendiri	Bermain Ular Tangga	90 Menit
3.	Senin, 22 agustus 2016	Diri Sendiri	Bermain Ular Tangga	90 Menit
4.	Rabu, 24 Agustus 2016	Diri Sendiri	Bermain Ular Tangga	90 Menit

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam tahapan pelaksanaan/ tindakan, peneliti bersama dengan kolaborator melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk siklus. Pada siklus I dilakukan 6 kali, dan pada siklus II dilakukan 4 kali pertemuan masing-masing berdurasi 90 menit disesuaikan waktu belajar dengan alokasi waktu 20 menit untuk apersepsi, 40 menit kegiatan bermain ular tangga melalui sentra persiapan, dan 30 menit untuk kegiatan evaluasi.

Tabel 3.4

PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS I

Pertemuan Ke- : 1
 Alokasi Waktu : 90 Menit
 Tema : Diri Sendiri (namaku)
 Materi :Menyelesaikan Operasi penjumlahan dan pengurangan dengan satu digit

Urutan kegiatan:

A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini

B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Deskripsi Kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		
Menyelesaikan operasi penjumlahan dengan nilai angka tidak lebih dari 10, mengenalkan media permainan ular tangga	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Praktek langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Alas pijak bermain ular tangga • Dadu • Media penunjang yaitu kartu penjumlahan 	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini • Guru memperkenalkan media bermain ular tangga sesuai dengan tema • Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Observasi • Dokumentasi • Pemantau tindakan

			<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anak bergantian melempar dadu. Lalu anak akan diminta untuk menyelesaikan tantangan yang ada pada kotak di media bermain ular tangga • Jika anak sudah bermain ular tangga nantinya anak akan berkegiatan dengan media penunjang • Anak akan menyelesaikan tantangan dengan media penunjang yaitu kartu penjumlahan. <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan. 	
--	--	--	--	--

C. Penutup (*Closing Time*) :

1. Review kegiatan
2. Mengucapkan *Alhamdulillah*
3. Salam

PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 2
 Alokasi Waktu : 90 Menit
 Tema : Diri Sendiri (ciri-ciriku)
 Materi : Menyelesaikan operasi Penjumlahan dengan bilangan bulat

Urutan kegiatan:

A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema pada bulan
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		
Melakukan kegiatan bermain ular tangga dengan penerapan tema pada bulan ini, menyelesaikan operasi penjumlahan dengan bilangan bulat	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Praktek langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Alas pijak bermain ular tangga • Dadu lempar • Media penunjang yaitu mencocokkan kartu penjumlahan 	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini • Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema • Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Observasi • Dokumentasi • Pemantau tindakan

			<p>bergantian melempar dadu. Lalu anak akan diminta untuk menyelesaikan tantangan yang ada pada kotak di media bermain ular tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika anak sudah bermain ular tangga nantinya anak akan berkegiatan dengan media penunjang • Anak akan menyelesaikan tantangan dengan media penunjang yaitu mencocokkan kartu penjumlahan <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan. 	
--	--	--	--	--

C. Penutup (*Closing Time*) :

1. Review kegiatan
2. Mengucapkan *Alhamdulillah*
3. Salam

PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 3
 Alokasi Waktu : 90 menit
 Tema : Diri Sendiri (kesukaanku)
 Materi : menyelesaikan operasi pengurangan dengan nilai satu digit dan angka tidak lebih dari 10

Urutan kegiatan:

A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema pada bulan
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		
Melakukan kegiatan bermain ular tangga, menyelesaikan operasi pengurangan dengan nilai satu digit dengan jumlah hasil tidak lebih dari 10	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Praktek langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Alas pijak bermain ular tangga • Dadu lempar • Kartu angka 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini • Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema • Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga • Setiap anak bergantian melempar 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Observasi • Dokumentasi • Pemantau tindakan

			<p>dadu. Lalu anak akan diminta untuk menyelesaikan tantangan yang ada pada kotak di media bermain ular tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika anak sudah bermain ular tangga nantinya anak akan berkegiatan dengan media penunjang • Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan 	
--	--	--	---	--

C. Penutup (*Closing Time*) :

1. Review kegiatan
2. Mengucapkan *Alhamdulillah*
3. Salam

PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 4
 Alokasi Waktu : 90 menit
 Tema : Diri Sendiri (alamat rumahku)
 Materi : Menyelesaikan Operasi Pengurangan dengan bilangan bulat

Urutan kegiatan:

A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		
Melakukan kegiatan bermain ular tangga, menyelesaikan media penunjang terkait dengan pembelajaran, menyelesaikan operasi pengurangan dengan bilangan bulat	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Praktek langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Alas pijak bermain ular tangga • Dadu angka • Bola kasti atau sejenisnya 	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini • Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema • Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anak bergantian melempar dadu. Lalu anak akan diminta untuk menyelesaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Observasi • Dokumentasi • Pemantau tindakan

			<p>tantangan yang ada pada kotak di media bermain ular tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika anak sudah bermain ular tangga nantinya anak akan berkegiatan dengan media penunjang • Anak akan menyelesaikan tantangan dengan media penunjang yaitu lempar tebak bola <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan. 	
--	--	--	---	--

C. Penutup (*Closing Time*) :

1. Review kegiatan
2. Mengucapkan *Alhamdulillah*
3. Salam

PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 5
 Alokasi Waktu : 90 menit
 Tema : Diri Sendiri (orangtuaku)
 Materi : Memahami Hasil Operasi Penjumlahan

Urutan kegiatan:

A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		
Melakukan kegiatan bermain ular tangga, menyelesaikan operasi bilangan dengan media penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Praktek langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Alas pijak bermain ular tangga • Dadu lempar • Kartu angka • lego 	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini • Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema • Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anak bergantian melempar dadu. Lalu anak akan diminta untuk menyelesaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Observasi • Dokumentasi • Pemantau tindakan

			<p>tantangan yang ada pada kotak di media bermain ular tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika anak sudah bermain ular tangga nantinya anak akan berkegiatan dengan media penunjang • Anak akan menyelesaikan tantangan dengan media penunjang <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan. 	
--	--	--	---	--

C. Penutup (*Closing Time*) :

1. Review kegiatan
2. Mengucapkan *Alhamdulillah*
3. Salam

PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 6
Alokasi Waktu : 90 menit
Tema : Diri Sendiri (orangtuaku)
Materi : Memahami Hasil Operasi Penjumlahan

Urutan kegiatan:

A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.

3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema pada bulan
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		
Melakukan kegiatan bermain ular tangga, menyelesaikan media penunjang pembelajaran terkait dengan tema.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Praktek langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Alas pijak bermain ular tangga • Dadu • Papan tulis 	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini • Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema • Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anak bergantian melempar dadu. Lalu anak akan diminta untuk menyelesaikan tantangan yang ada pada kotak di media bermain ular tangga • Jika anak sudah bermain ular tangga nantinya anak akan berkegiatan dengan media penunjang • Anak akan menyelesaikan tantangan yaitu menyelesaikan soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Observasi • Dokumentasi • Pemantau tindakan

			<p>penjumlahan tanpa benda nyata dengan mendengarkan cerita..</p> <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan. 	
--	--	--	---	--

C. Penutup (*Closing Time*) :

1. Review kegiatan
2. Mengucapkan *Alhamdulillah*
3. Salam

PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 7
 Alokasi Waktu : 90 menit
 Tema : Diri Sendiri (kakek-nenek)
 Materi : Memahami Hasil Operasi Pengurangan

Urutan kegiatan:

A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema pada bulan
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		
Melakukan kegiatan bermain ular tangga, mengenalkan media pembelajaran yang sudah disediakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Praktek langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Alas pijak bermain ular tangga • Dadu • bola • pin bowling • spidol. 	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini • Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema • Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anak bergantian melempar dadu. Lalu anak akan diminta untuk menyelesaikan tantangan yang ada pada kotak di media bermain ular tangga • Jika anak sudah bermain ular tangga nantinya anak akan berkegiatan dengan media penunjang • Anak akan menyelesaikan tantangan dengan media penunjang yaitu <i>bowling</i> <p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Observasi • Dokumentasi • Pemantau tindakan

			Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan	
--	--	--	---	--

C. Penutup (*Closing Time*) :

1. Review kegiatan
2. Mengucapkan *Alhamdulillah*
3. Salam

PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 8
 Alokasi Waktu : 90 menit
 Tema : Diri Sendiri (saudaraku)
 Materi : Memahami Hasil Operasi Penjumlahan dan Pengurangan

Urutan kegiatan:

A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema pada bulan
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		

<p>Melakukan kegiatan bermain ular tangga, macam-macam profesi yang ada.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Praktek langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Alas pijak bermain ular tangga • Dadu • <i>Story telling</i> 	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini • Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema • Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anak bergantian melempar dadu. Lalu anak akan diminta untuk menyelesaikan tantangan yang ada pada kotak di media bermain ular tangga • Anak akan menyelesaikan masalah yang ada pada cerita • Anak secara bersama menyelesaikan soal cerita yang diberikan. • Jika anak berhasil menyelesaikan tantangan, maka anak boleh melangkah ke tahap selanjutnya dan melempar dadu kembali. Begitupun untuk anak berikutnya. <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak mereview kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Observasi • Dokumentasi • Pemantau tindakan
--	---	--	--	---

			yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan.	
--	--	--	--	--

C. Penutup (*Closing Time*) :

1. Review kegiatan
2. Mengucapkan *Alhamdulillah*
3. Salam

PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 9
 Alokasi Waktu : 90 menit
 Tema : Diri Sendiri (anggota tubuh)
 Materi : menyelesaikan Operasi Penjumlahan dan Pengurangan

Urutan kegiatan:

A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema pada bulan
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		

<p>Melakukan kegiatan bermain ular tangga, macam-macam profesi yang ada.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Praktek langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Alas pijak bermain ular tangga • Dadu • <i>Story telling</i> • <i>LK (lembar kerja)</i> 	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini • Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema • Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anak bergantian melempar dadu. Lalu anak akan diminta untuk menyelesaikan tantangan berupa pertanyaan yang diberikan oleh temannya • Anak akan menyelesaikan masalah yang ada pada cerita • Anak secara bersama menyelesaikan soal cerita yang diberikan. • Jika anak berhasil menyelesaikan tantangan, maka anak boleh melangkah ke tahap selanjutnya dan melempar dadu kembali. Begitupun untuk anak berikutnya. • Anak juga mengerjakan lembar 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Observasi • Dokumentasi • Pemantau tindakan
--	---	--	---	---

			<p>kerja yang sudah disediakan.</p> <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan. 	
--	--	--	---	--

PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 10
 Alokasi Waktu : 90 menit
 Tema : Diri Sendiri(anggota tubuh)
 Materi : menyelesaikan Operasi Penjumlahan dan Pengurangan

Urutan kegiatan:

A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema pada bulan
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		
Melakukan kegiatan bermain ular tangga, macam-macam profesi yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Praktek langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Alas pijak bermain ular tangga • Dadu • <i>Story telling</i> • <i>LK (lembar kerja)</i> 	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini • Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema • Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anak bergantian melempar dadu. Lalu anak akan diminta untuk menyelesaikan tantangan berupa pertanyaan yang diberikan oleh temannya • Anak akan menyelesaikan masalah yang ada pada cerita • Anak secara bersama menyelesaikan soal cerita yang diberikan. • Jika anak berhasil menyelesaikan tantangan, maka anak boleh melangkah ke tahap selanjutnya dan melempar dadu 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Observasi • Dokumentasi • Pemantau tindakan

			<p>kembali. Begitupun untuk anak berikutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak juga mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan. <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan. 	
--	--	--	--	--

Berikut ini pendeskripsian lebih lanjut mengenai program tindakan pada siklus I yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuannya:

1). Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama, peneliti akan memperkenalkan media pembelajaran dengan alas bermain ular tangga yang terkait dengan tema pada bulan ini yaitu diri sendiri. anak akan diperkenalkan bagaimana alur bermain ular tangga dan begitu juga dengan kesepakatan aturan yang dibuat bersama.

Pada kegiatan inti, anak akan menyelesaikan masalah atau soal penjumlahan maupun pengurangan yang terdapat pada kotak bidak di alas bermain ular tangga. Dan anak akan menyelesaikan kegiatan media penunjang untuk meningkatkan kemampuan operasi bilangan.

2). Pertemuan ke-2

Peneliti menyampaikan tema pembelajaran pada hari tersebut. Tema yang disampaikan pada hari tersebut yaitu diri sendiri. Peneliti dan anak-anak menyebutkan nama-nama teman yang masuk pada hari itu dan menghitung jumlah anak yang tidak masuk. Dan juga menyebutkan ciri-ciri teman.

Pada kegiatan inti, peneliti mempersilahkan anak bermain ular tangga sesuai dengan kesepakatan yaitu bergantian dengan teman lainnya. dan nantinya jika anak menemui kesulitan ketika mendapatkan instruksi pada kotak ular tangga maka dengan bermain bersama teman, maka akan menimbulkan interaksi, kerjasama, dan pengendalian diri pada anak.

3). Pertemuan ke-3

Peneliti mulai membuka kegiatan dengan mereview kegiatan yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Tema pada pertemuan ini adalah diri sendiri yang membahas tentang

kesukaan masing-masing anak, pada pertemuan ini yang membahas tentang makanan kesukaan anak. Anak akan berkumpul sesuai dengan makanan kesukaan mereka.

Peneliti meminta anak untuk menghitung berapa jumlah anak yang ada pada tiap kelompok. Dan peneliti membantu anak untuk melakukan penjumlahan dengan cara menjumlah anak dari tiap kelompok yang ada. Pada pertemuan ini anak menyelesaikan operasi penjumlahan dengan nilai angka tidak lebih dari 10 melalui bermain ular tangga dan media penunjang lainnya.

4). Pertemuan ke-4

Peneliti menyampaikan tema pembelajaran yang akan diajarkan. Peneliti juga memberitahukan media yang akan digunakan dalam kegiatan. Peneliti membangun percakapan tentang tema pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti mengarahkan anak untuk bermain ular tangga dengan media penunjang lainnya. Pada pertemuan ini anak menyelesaikan operasi pengurangan dengan bilangan bulat.

5). Pertemuan ke-5

Peneliti pada pertemuan ini melakukan kegiatan review terkait pertemuan sebelumnya. Tema pada pertemuan ini yaitu diri sendiri (orang tuaku). Kemudian peneliti mendampingi anak

bermain ular tangga. Anak secara bergantian bermain ular tangga tersebut. pada pertemuan ini anak akan menyebutkan hasil penjumlahan $a+b=$ dengan benda di sekitar anak.

Soal penyelesaian penjumlahan terdapat pada kotak ular tangga, setelah selesai bermain ular tangga. Peneliti bersama anak menyusun lego bersama, secara individu dan kelompok anak akan menyusun lego dan menghitung nya. kegiatan ini dilakukan untuk membantu pemahaman penjumlahan dengan benda dengan bermain lego.

6). Pertemuan ke-6

Peneliti menyampaikan apersepsi pada pertemuan ini sesuai dengan tema pada bulan ini yaitu diri sendiri. kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan kembali aturan bermain ular tangga dan anak secara bergantian dengan melempar dadu di papan ular tangga kemudian berjalan sesuai angka yang di dapat. Pada kegiatan ini anak diminta untuk menyelesaikan dan menyebutkan hasil penjumlahan $a+b$ dengan tanpa benda.

Setelah anak selesai bermain ular tangga, peneliti melakukan stimulasi pembelajaran operasi penjumlahan dengan tanpa benda bersama anak-anak melalui kegiatan bercerita. Tanpa menggunakan benda nyata disekitar anak. Anak diminta untuk berimajinasi penjumlahan yang diberikan oleh peneliti.

7). Pertemuan ke-7

Pertemuan ketujuh ini merupakan siklus II dari penelitian ini. Peneliti menyampaikan tema pembelajaran dengan posisi melingkar. Dengan demikian anak dapat saling melihat dan bebas berinteraksi. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu tentang diri sendiri. Kegiatan inti yang dilakukan adalah bermain ular tangga dan dengan media penunjang lainnya.

Pada kegiatan ini anak diminta untuk menyebutkan hasil operasi pengurangan yang ada pada kotak. Ketika anak sudah bisa menyelesaikan operasi pengurangan tersebut, maka anak diperbolehkan melempar dadu kembali untuk melangkah ke kotak selanjutnya. Dan sebagai media penunjang pemahaman operasi pengurangan, peneliti memberikan kegiatan bermain bowling.

8). Pertemuan Ke-8

Pertemuan kedelapan ini merupakan siklus II dari penelitian ini. Peneliti menyampaikan tema pembelajaran dengan posisi melingkar. Dengan demikian anak dapat saling melihat dan bebas berinteraksi. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu tentang diri sendiri. Kegiatan inti yang dilakukan adalah bermain ular tangga dan dengan media penunjang lainnya. Pada pertemuan ini anak

diminta untuk menyelesaikan dan menyebutkan operasi pengurangan $a-b$ dengan tanpa benda.

Pada kegiatan ini anak diminta untuk menyelesaikan soal yang ada pada kotak ular tangga. Jika anak bisa menyelesaikan soal tersebut, maka anak boleh melangkah ke kotak selanjutnya dan setelah bermain ular tangga selesai, peneliti memberikan soal cerita pada anak, yang nantinya anak menyelesaikan soal tersebut.

9). Pertemuan Ke-9

Peneliti menyampaikan apersepsi pada pertemuan ini sesuai dengan tema pada bulan ini yaitu diri sendiri. kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan kembali aturan bermain ular tangga dan anak secara bergantian dengan melempar dadu di papan ular tangga kemudian berjalan sesuai angka yang di dapat. Pada kegiatan ini anak diminta untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan nilai 1 digit.

Setelah anak selesai bermain ular tangga, peneliti melakukan stimulasi pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan dengan nilai 1 digit bersama anak-anak melalui kegiatan LK

(lembar kerja). Anak diminta untuk menyelesaikan soal tersebut. peneliti akan tetap mendampingi dan membantu anak selama kegiatan.

10). Pertemuan ke-10

Pertemuan ini merupakan pertemuan ke 10 dan pertemuan terakhir dari siklus ke II. Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali materi yang dilakuka pada pertemuan sebelumnya yaitu menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan nilai 1 digit.

Pada kegiatan ini, untuk anak yang belum bermain ular tangga akan membacakan atau memberikan soal untuk anak lainnya yang sedang bermain ular tangga. A berhenti di kotak nomor 6, lalu dengan inisiatif B memberikan soal cerita. dan juga menyelesaikan LK yang diberikan oleh peneliti.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan kolaborator dalam hal ini guru kelas melakukan pengamatan terhadap proses pemberian tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang sudah disusun sebelumnya serta untuk melihat seberapa jauh tindakan yang berlangsung dan hasil perubahan

yang diharapkan yakni meningkatnya kemampuan operasi bilangan.

Pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan dicatat dalam catatan lapangan. Peningkatan kemampuan operasi bilangan anak yang didapat melalui pengamatan dituangkan dengan memberikan checklist pada lembar observasi. Laporan hasil observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program perbaikan selanjutnya. Peneliti tidak hanya menggunakan catatan lapangan, namun juga menggunakan catatan wawancara dan catatan dokumentasi sebagai data tambahan untuk menunjukkan bukti yang konkret selama kegiatan berlangsung.

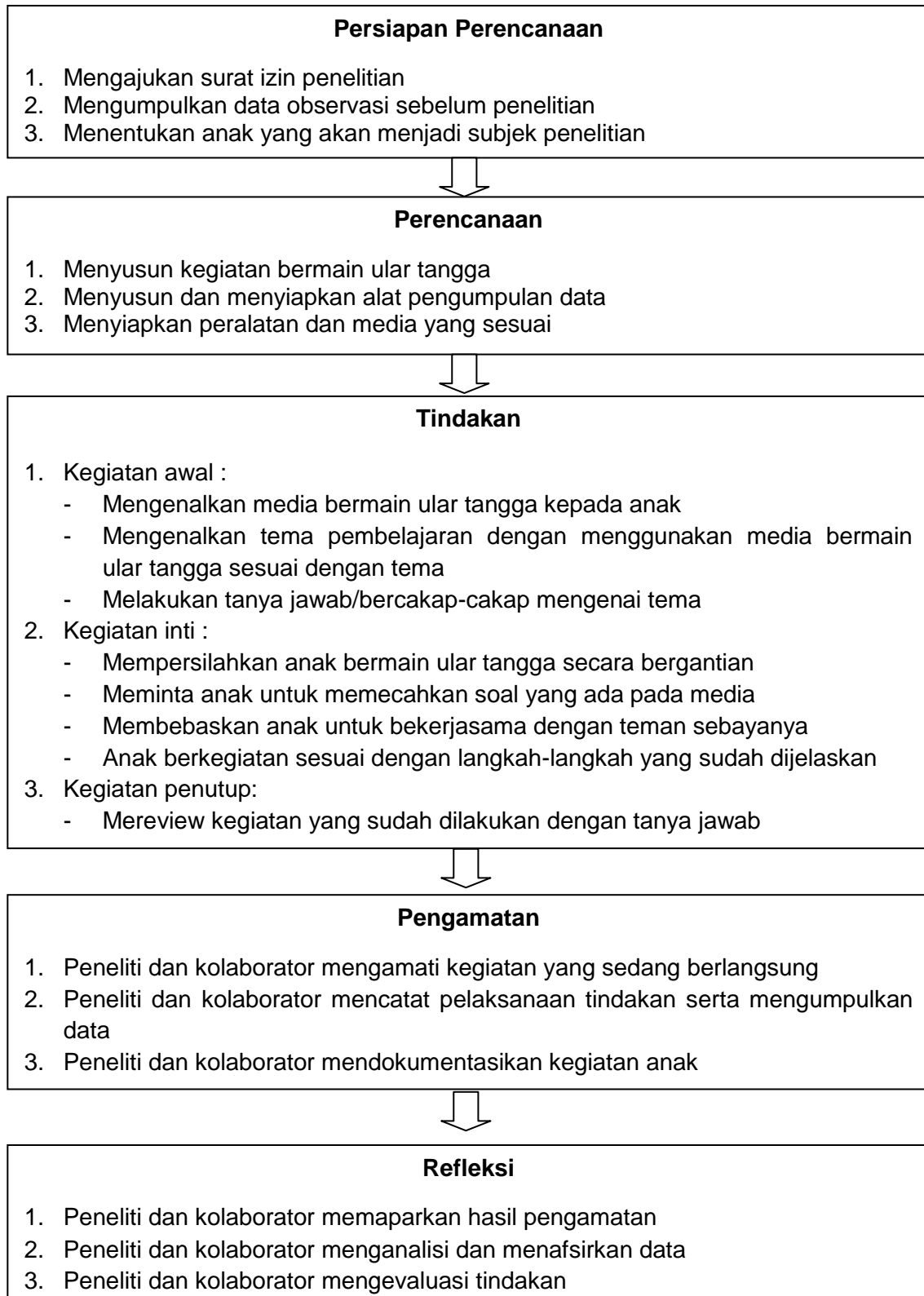
d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi peneliti bersama dengan kolaborator melakukan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Pada proses refleksi ini juga dilakukan verifikasi data hasil pengamatan antara peneliti dan kolaborator sehingga akan diperoleh data yang sama dan tepat.

Dari verifikasi data hasil pengamatan tersebut akan dilihat data yang akurat mengenai butir-butir kemampuan operasi bilangan. Dari data yang diperoleh akan terlihat belum meningkat atau sudah meningkatnya kemampuan operasi bilangan anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab ketidaktercapaian tindakan. Hasil refleksi

akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila data penelitian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian. Yaitu :

Bagan 3.1
Rancangan Kegiatan Siklus I



G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini yaitu adanya peningkatan kemampuan operasi bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Wiratama, Rawamangun melalui bermain ular tangga. Peningkatan yang diharapkan diantaranya adalah meningkatnya kemampuan anak dalam bermain ular tangga yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak seperti diantaranya mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dan operasi pengurangan dengan satu digit, melakukan operasi penjumlahan dan operasi pengurangan menggunakan objek atau tanpa objek, dan mampu menyebutkan hasil operasi penjumlahan dan operasi bilangan dengan benda atau tanpa benda.

Indikator keberhasilan tindakan merupakan kesepakatan antara kolaborator dan peneliti.. Dalam penelitian tindakan ini dapat dilihat dari skor yang meningkat dari sebelum pelaksanaan tindakan kolaborator dan peneliti membuat kesepakatan dengan menentukan besarnya presentase bahwa penelitian dikatakan berhasil apabila telah terjadi peningkatan sebesar 70% dari hasil penelitian pra penelitian.

H. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁷ Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari dua macam data, yaitu data kualitatif yang berupa Catatan Lapangan (CL), Catatan Wawancara (CW), dan Dokumentasi dan data kuantitatif yaitu data tentang variabel penelitian yaitu prosentase banyaknya peningkatan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun. Data kuantitatif dan kualitatif dipergunakan untuk menganalisis guna memperoleh gambaran peningkatan kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh.⁸ Sumber data pada penelitian ini memakai sumber data kualitatif dan sumber data kuantitatif. Sumber kualitatif adalah proses pembelajaran di kelompok B TK Tunas Wiratama, Rawamangun dengan bermain ular tangga untuk peningkatan kemampuan operasi bilangan yang dilakukan di dalam sentra persiapan. Sumber data kuantitatif anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Wiratama, Rawamangun. Data ini digunakan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran peningkatan kemampuan operasi bilangan.

⁷ Arikunto, *op.,cit*, h. 96

⁸ Arikunto, *op.,cit*, h.172

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar pedoman observasi diisi dengan memberikan *check list* (✓) pada skala kemunculan kemampuan operasi bilangan yang sesuai. Setiap butir indikator diberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu dari empat alternative jawaban positif dengan ketentuan sebagai berikut: jawaban jawaban Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3, Mulai Berkembang (MB) diberi skor 2, jawaban Belum Berkembang (BB) diberi skor 1. Setiap butir diberi skor 1-3 sesuai dengan tingkatan pada jawaban.

Tabel 3.5
Skala Kemunculan Kemampuan Operasi Bilangan Anak Usia
5-6 tahun

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Berkembang Sesuai Harapan	3
2.	Mulai Berkembang	2
3.	Belum Berkembang	1

Tabel 3.6
Ketentuan intensitas skala kemunculan

No	Pilihan Jawaban	Ketentuan
1	Belum Berkembang	kemampuan yang diamati tidak muncul
2	Mulai Berkembang	kemampuan yang diamati muncul 1-3 kali pada rentang waktu yang berbeda
3	Berkembang sesuai harapan	kemampuan yang diamati muncul 3-4 kali rentang waktu yang berbeda

1. Kemampuan Operasi Bilangan

a. Definisi Konseptual

Kemampuan operasi bilangan adalah kecakapan atau kesanggupan konsep matematika yaitu berupa kemampuan anak untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dan operasi pengurangan dengan satu digit dengan nilai angka tidak lebih dari 10, menyelesaikan operasi penjumlahan dan operasi pengurangan menggunakan objek atau tanpa objek, dan mampu menyebutkan hasil operasi penjumlahan dan operasi bilangan dengan benda atau tanpa benda.

b. Definisi Operasional

Operasi bilangan adalah skor yang menunjukkan kecakapan atau kesanggupan anak usia 5-6 tahun untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dan operasi pengurangan dengan satu digit dengan nilai angka tidak lebih dari 10, menyelesaikan operasi penjumlahan dan operasi pengurangan menggunakan objek atau tanpa objek, dan mampu menyebutkan hasil operasi penjumlahan dan operasi bilangan dengan benda atau tanpa benda. Skor diperoleh dengan menggunakan instrumen pedoman observasi dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun.

c. Kalibrasi Instrumen

Sebelum instrumen dalam penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keshahihan dari sebuah instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrument. Sugiyono menjelaskan secara teknis pengujian validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument atau metriks pengembangan instrumen.

Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.⁹ Hal ini berarti uji validitas dapat menggunakan kisi-kisi instrument. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.182

dengan pemeriksaan oleh ahli (*expert judgement*) terutama menyangkut validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut dapat mengukur indikator variabel kemampuan operasi bilangan kelompok B di TK Tunas Wiratama, Rawamangun.

d. Kisi-kisi instrumen

Indikator kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain ular tangga di sentra persiapan yang akan diteliti, dikembangkan berdasarkan teori operasi bilangan. Kisi-kisi instrumen terkait diambil berdasarkan teori-teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Aspek yang diambil merupakan hasil *break down* teori. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan instrumen berbentuk lembaran pengamatan yang tertuang dalam catatan lapangan. Indikator dan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Operasi Bilangan

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir soal
1.	1.1 menyelesaikan operasi penjumlahan dengan satu digit	1.1.1 Anak mampu melakukan operasi penjumlahan dengan nilai angka tidak lebih dari 10 1.1.2 Anak mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dengan bilangan bulat.	1 2

2.	2.1 menyelesaikan operasi pengurangan dengan satu digit	2.2.1 Anak mampu menyelesaikan operasi pengurangan dengan nilai satu digit, dengan jumlah hasil tidak lebih dari 10	3
		2.2.2 Anak mampu menyelesaikan operasi pengurangan dengan bilangan bulat	4
3.	3.1 memahami hasil operasi penjumlahan dan pengurangan	3.3.1 Anak mampu menyebutkan hasil penjumlahan $a+b$ dengan benda	5
		3.3.2 Anak mampu menyebutkan hasil penjumlahan $a+b$ dengan tanpa benda	6
		3.3.3 Anak mampu menyebutkan hasil pengurangan $a+b$ dengan benda	7
		3.3.4 Anak mampu menyebutkan hasil pengurangan dengan tanpa benda	8

e. Instrumen Pemantau Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah pemberian bermain ular tangga di sentra persiapan. Bermain ular tangga pada sentra persiapan merupakan kegiatan yang dirancang oleh peneliti sebagai strategi peningkatan kemampuan operasi bilangan.

Tabel 3.8

Instrumen Pemantau Tindakan Bermain Ular Tangga

No .	Tahapan	Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Pra kegiatan bermain ular tangga	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur tempat duduk anak atau setting kelas b. Mempersiapkan media yang akan digunakan c. Memperkenalkan tema kegiatan pada hari itu 		
2.	Kegiatan bermain ular tangga	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memperkenalkan media yang digunakan b. Guru menjelaskan aturan permainan c. Guru mencontohkan cara bermain d. Guru mengajak anak dan bergantian untuk melempar dadu e. Guru memberikan petunjuk kepada anak dan meminta anak untuk menjawab pertanyaan 		
3.	Akhir kegiatan bermain ular tangga	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait permainan tersebut b. Guru meminta anak untuk menceritakan apa yang didapat anak ketika bermain 		

Tabel 3.9
Instrumen Pemantau Kegiatan Guru Melalui Kegiatan
di Sentra Persiapan

No.	Aktivitas guru	Ya	Tidak	Aktivitas anak	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan.			Anak duduk di tempatnya masing-masing, bersiap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran		
2.	Guru menjelaskan kegiatan bermain ular tangga yang akan dilakukan.			Anak mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.		
3.	Guru mendemonstrasikan cara bermain ular tangga beserta aturan permainan.			Anak mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.		
4.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bermain ular tangga .			Anak bermain media permainan ular tangga bersama - sama.		
5.	Guru mendampingi, membimbing, dan memberikan motivasi kepada anak.			Anak mengungkapkan perasaan dan pengalamannya, menanggapi penjelasan dari guru		
6.	Guru merapikan media yang dipakai untuk bermain ular tangga.			Anak membantu merapikan media yang telah digunakan untuk bermain ular tangga.		
7.	Guru <i>mereview</i> kegiatan kolase yang sudah dilakukan, bertanya mengenai perasaan dan pengalaman anak			Anak menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat mereka terkait kegiatan		

No.	Aktivitas guru	Ya	Tidak	Aktivitas anak	Ya	Tidak
	setelah melakukan kegiatan. Serta memberikan pujian					
7.	Guru menutup kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan salam			Anak berdoa dan mengucapkan salam		

J. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menjangkau data penelitian melalui pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.¹⁰ Observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan pada setiap kejadian yang terjadi saat penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dari masalah yang diteliti.

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik pengumpulan

¹⁰ Mustiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Tindakan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h.120

data dengan observasi dilakukan secara detail untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan interaksi kepada subjek yang diteliti atau subjek lain guna memperkuat data penelitian. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Pertanyaan yang disajikan kepada subjek penelitian atau subjek lain dibuat oleh peneliti dan disesuaikan dengan subjek peneliti. teknik wawancara ini sangat sesuai jika peneliti bertujuan untuk dapat menggali lebih dalam tentang subjek-subjek yang terlibat dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berguna untuk memperkuat data penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹² Dokumentasi membantu peneliti untuk mengingat kejadian yang terjadi

¹¹ Sugiyono, *op.,cit*, h. 317

¹² Arikunto, *op.,cit*, h. 274

selama peneliti. Dokumen yang dikumpulkan tidak hanya berupa foto saat melakukan pengamatan. Dokumen yang dikumpulkan berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya anak.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Pengujian keabsahan data terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh mengenai data dan tindakan yang dilakukan dari penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keterpercayaan (*trustworthiness*). Kriteria dalam penelitian menurut Guba meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹³

Berikut penjabaran masing-masing karakteristik :

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Kredibilitas merupakan kemampuan peneliti dalam memahami dan mengumpulkan data. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi, pengumpulan dokumen-dokumen, pengecekan melalui partisipan lain seperti wawancara atau diskusi, dan melakukan perbandingan berupa perhitungan secara menyeluruh tentang data dan perlakuan tindakan. Selain itu kredibilitas dilakukan melalui pengawasan terus menerus (berkelanjutan) dalam hal ini catatan lapangan selama tindakan dilakukan.

¹³ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.153

2. Transfrelabilitas (Keteralihan)

Transfrelabilitas merupakan keabsahan hasil penelitian terhadap kelompok yang diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data secara rinci sehingga memungkinkan diperbandingkan antara satu konteks dengan konteks lainnya. Tahapan ini juga mengembangkan secara detail deskripsi data setiap konteks sehingga bisa dilakukan penilaian kecocokan pada konteks lain.

3. Depentabilitas (Ketergantungan)

Depentabilitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah benar, keabsahan data diperoleh melalui *triangulasi* dan *member check*. *Triangulasi* dilakukan dengan sumber yang didapat diperoleh dari orangtua, anak, atau pihak yang terkait antara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi penelitian.

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas berkenaan dengan kenetralan dan objektivitas data penelitian yang terkumpul. Berdasarkan hal tersebut peneliti dan kolaborator merefleksi pemberian tindakan yang telah dilakukan dan memeriksa peningkatan kemampuan menulis permulaan anak berdasarkan lembar observasi. Apabila sudah mengalami peningkatan pada siklus I, maka penelitian diberhentikan dan sudah sesuai dengan perencanaan.

L. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis.¹⁴ Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Analisis kritis berkaitan dengan dengan data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Teknis analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja anak dan tutor dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun ketentuan yang ada.

Analisis data pemantau tindakan dengan analisis secara kualitatif sebagaimana yang dikemukakan *Miles dan Hubberman* yakni melalui tahapan (1) reduksi data, (2) pemaparan data, (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data memantau penyederhanaan dan ringkasan dari pengkodean data. Display data terdiri dari penyajian secara bagan

¹⁴ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisam Karya Ilmiah*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), h.61

atau daftar *check list*. Penarikan kesimpulan mengenai validasi data dan temuan pola. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengembangkan visualisasi akibat, efek, hasil dan pengaruh dari intervensi tindakan peneliti.

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan berupa catatan lapangan dan instrument penelitian dilanjutkan pada tahap analisis kuantitatif. Perhitungan statistic ini bertujuan untuk melihat presentasi kenaikan dan taraf signifikansi dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada akhir siklus. Peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa kenaikan presentasi sebanyak 70%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi kemampuan operasi bilangan anak

Presentase kenaikan = Presentase siklus – Presentase pra penelitian

M. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah menjadikan bermain ular tangga menjadi salah satu kegiatan dalam upaya meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun khususnya di Sekolah TK Tunas Wiratama, Rawamangun. Apabila program tindakan dalam penelitian ini belum dapat meningkatkan kemampuan operasi bilangan maka perlu untuk mencari lebih dalam mengenai penyebab ketidakberhasilan program tersebut. Diperlukan pula pengembangan perencanaan untuk penelitian selanjutnya yang difokuskan dalam bermain ular tangga yang dapat diterapkan untuk anak usia 5-6 tahun.